

SENI KERAJINAN TAS BERBASIS MOTIF BATIK

Aan Sudarwanto

Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta

aansudarwanto@gmail.com

ABSTRAK

Batik merupakan cara melukis di atas kain dengan melapisi bagian yang diinginkan dengan menggunakan lilin panas atau malam. Batik dalam perjalanannya terus mengalami perkembangan mengikuti perubahan jaman, misalnya dari sisi proses pembuatan, awalnya menggunakan canting kemudian berkembang menggunakan canting cap, sehingga muncul istilah batik tulis dan batik cap. Kemudian, yang awalnya menggunakan proses celup berkembang dilakukan juga teknik dengan colet atau kuas. Demikian juga dari sisi bahan baku yang awalnya hanya untuk media kain kemudian berkembang menggunakan berbagai media seperti kayu dan kulit, sehingga muncul istilah batik kayu dan batik kulit demikian seterusnya, muncul pula istilah batik printing, batik tekstil, batik lurik dan lain sebagainya. Kesemua dinamika dalam batik tersebut sebenarnya bermuara pada penyesuaian batik terhadap perkembangan kebudayaan manusia. Maka tidak heran apabila batik dalam perjalanannya selalu berkembang dan muncul istilah-istilah yang baru. Demikian pula ide gagasan produk seni kerajinan tas berbasis motif batik, merupakan gagasan untuk menjawab perkembangan jaman. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode eksperimental. Dimulai dengan membuat rancangan menggunakan program komputer grafis. Kemudian mencoba mengembangkan motif batik dan diaplikasikan pada material bahan baku tas dengan cara mencoba berulang-ulang sampai menemukan hasil yang paling maksimal menggunakan beberapa teknik seperti sablon, printing digital, laser, batik, dan bordir. Diharapkan dengan aplikasi motif batik pada produk kerajinan tas, maka batik dapat semakin dikenal dengan nilai tambah pada bentuk dan tampilan yang berbeda serta aplikasi yang berbeda pula.

Kata kunci: Perkembangan, eksperimental, aplikasi motif, nilai tambah

PENDAHULUAN

Batik, sebuah topik yang selalu menarik untuk dibahas, merupakan cara melukis di atas kain dengan melapisi bagian yang diinginkan dengan menggunakan lilin panas atau *malam*. Hamzuri juga menjelaskan bahwa batik adalah gambaran atau lukisan pada kain mori dengan menggunakan alat yang bernama *canthing*¹. Batik telah berkembang sejak masa kerajaan Mataram abad ke-17. Laporan Gubernur Jendral Rijcklof Van Goens tahun 1616.², menjelaskan bahwa di Mataram batik telah menjadi bagian dari kehidupan keraton yang tidak dapat dipisahkan. Keterangan ini diperjelas lagi ketika pada abad ke-18, di lingkungan keraton Surakarta keahlian membatik dapat dikatakan merupakan pekerjaan yang sangat mulia untuk menjunjung tinggi derajat pangkat

putra-putri keraton. Bahkan dalam waktu-waktu tertentu raja memandang penting dalam menentukan kategori remaja putri yang anggun menurut keraton.³ Demikian halnya dalam struktur masyarakat keraton, pembatik istana hanya pantas dilakukan oleh para pengrajin batik wanita, kedudukan mereka ditempatkan sebagai pembantu istana keputrian di lingkungan keraton, yakni sebagai tukang atau pemberi kursus membatik dan memperoleh gelar *hamongkriya*.

Pemaknaan batik dalam perjalanannya terus mengalami perkembangan mengikuti perubahan jaman, misalnya dari sisi proses pembuatan, awalnya menggunakan *canting* kemudian berkembang menggunakan *canting cap*, sehingga muncul istilah batik tulis dan batik cap. Kemudian, yang awalnya menggunakan proses *celup* berkembang dilakukan juga teknik dengan *colet* atau kuas, sehingga muncul istilah *batik colet*.

¹ Hamzuri., 1994., Batik Klasik. Jakarta : Djambatan., p. 4

² Harmen C. Veldhuisen, 1993., Batik Belanda 1840 - 1940 : Sejarah dan Kisah-Kisah di sekitarnya. Jakarta : Gaya Favorit Press ., p.22

³ Sudarmono, 1990, "Dinamika kultural batik klasik Jawa (Kajian seni batik klasik)", Makalah sasehan budaya, Surakarta: TBS., p.16.

Demikian juga dari sisi bahan baku yang awalnya hanya untuk media kain kemudian berkembang menggunakan berbagai media seperti kayu dan kulit, sehingga muncul istilah batik kayu dan batik kulit demikian seterusnya, muncul pula istilah *batik printing*, batik tekstil, *batik lurik* dan lain sebagainya. Kesemua dinamika dalam batik tersebut sebenarnya bermuara pada penyesuaian batik terhadap perkembangan kebudayaan manusia.

Dinamika kebudayaan merupakan suatu fenomena kebudayaan sebagai proses yang sedang berjalan atau bergeser. Manusia dan kebudayaan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena manusia adalah pendukung keberadaan suatu kebudayaan. Kebudayaan pada suatu masyarakat harus senantiasa memiliki fungsi yang dapat menunjang pemenuhan kebutuhan bagi para anggota pendukung kebudayaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kebudayaan merupakan fenomena yang selalu berubah sesuai dengan lingkungan alam sekitarnya dan keperluan suatu komunitas pendukungnya. Maka tidak heran apabila batik dalam perjalanannya selalu berkembang dan muncul istilah-istilah yang baru. Demikian pula ide gagasan produk kerajinan tas berbasis motif batik, merupakan gagasan untuk menjawab perkembangan jaman. Jika kain batik digunakan sebagai produk kerajinan tas, hal ini telah banyak dilakukan. Namun banyak kelemahannya, salah satu kelemahan tersebut tidak tahan air sehingga ketika tas batik tersebut terkena air maka dapat dipastikan akan tembus ke dalam, akibatnya isi tas tidak terlindungi. Bahan baku yang mayoritas digunakan untuk kerajinan tas pada saat sekarang berupa jenis poliester, Oscar, canvas dan vinyl. Kesemua bahan tersebut tahan air atau sering disebut dengan *waterproof* artinya bahwa air, dalam kondisi normal, tidak dapat menembus bahan, sehingga bisa tetap memakainya ketika kondisi hujan. Berpijak dari pemikiran ini maka muncul beberapa permasalahan yang menarik antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimana membuat bahan baku kerajinan tas yang *waterproof* namun berbasis pada motif batik sehingga dapat digunakan untuk bahan baku tas bermotif batik sebagai bentuk penyesuaian terhadap perkembangan jaman.
2. Bagaimana produk kerajinan tas dengan bahan baku bermotif batik yang *waterproof* sehingga menarik dan dapat mengangkat nilai ekonomisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk Kerajinan Tas ; jenis, bentuk dan bahan bakunya

1. Jenis dan bentuk dasar tas

Tas menjadi salah satu produk kerajinan yang sering digunakan manusia beriringan dengan busana dan alas kaki (sepatu dan sandal), menjadi barang kebutuhan sehari-hari yang tak terpisahkan. Simanungkalit dalam bukunya *pengetahuan dan proses pembuatan barang jadi kulit*, mencoba mendefinisikan fungsi dari tas yakni antara lain; Sebagai tempat menyimpan barang, yang kedua sebagai pelengkap busana dan yang terakhir tas sebagai gaya hidup untuk meningkatkan status sosial seseorang⁴. Sejak zaman dulu, tas sudah menjadi bagian mode dan *fashion* (pakaian). Kebanyakan orang yang gemar berpakaian *trendy*, selalu menyertakan tas dalam penampilannya. Bahkan tas menjadi salah satu benda *fashion* yang tidak pernah bisa jauh dari wanita. Benda yang satu ini menjadi sangat menarik untuk diteliti, jenis dan fariannya juga sangat banyak dan terus berkembang menjadi karya seni terapan khususnya seni kriya yang telah membudaya.

Tas, berdasarkan jenis pemakaiannya dapat dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain; tas sekolah, merupakan tas yang berfungsi untuk keperluan sekolah. Tas kantor, adalah tas yang berfungsi untuk keperluan pergi ke kantor. Tas olah raga, merupakan tas yang berfungsi sebagai tempat untuk keperluan olah raga. Demikian juga dengan tas travel, tas pesta, tas gunung dan seterusnya. Berbagai jenis tas tersebut didasarkan pada fungsi penggunaannya sehingga bentuk dan bahannya akan menyesuaikan dengan fungsi tersebut. Hal ini sesuai dengan gagasan Louis Sullivan, yang terkenal dengan slogan "*Form Follows Function*" (bentuk mengikuti fungsi). Merupakan sebuah gagasan yang diterapkan ke dalam barang-barang produksi. Pernyataan yang menjadi sebuah aksioma, sebuah prinsip pertama untuk semua desain modern. Pernyataan ini mengandung maksud bahwa bentuk dan penampilan luar dari setiap barang, di desain mengikuti atau merupakan suatu hasil pengoperasian dari fungsinya. Bertitik tolak dari hal ini, kita dapat memperoleh benang merah bahwa nama-nama jenis tas sangat

⁴ Lihat Simanungkalit, Riris., 1994., *Pengetahuan dan Proses Pembuatan Barang Jadi Kulit*, Yogyakarta : Laboraturium Fashion dan Desain Bidang Sarana Riset dan Standarisasi., BBKKP Yogyakarta

terkait erat dengan fungsi dan kegunaannya sehingga tas wujudnya sesuai dengan untuk apa bentuk itu dibuat.

Berkait dengan permasalahan di atas, dengan munculnya beragam fungsi yang menyesuaikan dengan kompleksitas permasalahan manusia maka tidak bisa dipungkiri muncul tas dengan bentuk yang beragam. Sehingga penulis mencoba mengklasifikasi bentuk tas berdasarkan karakter dasar bentuknya terkait dengan teknis pembuatannya. Adapun, dari hasil pengklasifikasian yang telah dilakukan, dapat dilihat pada table berikut ini

NO	NAMA	BENTUK	CIRI	KETERANGAN
1	Briefcase		Badan depan dan belakang dipisahkan oleh tepong samping yang dirakit memanjang dari bawah, samping kiri dan kanan hingga atas.	Bentuk kotak persegi panjang, bagian dalam terdapat penyekat untuk menampung laptop dan dokumen. Lazim disebut dengan tas kantor dan bersifat formal.
2	Messenger Bag		Badan depan, bawah dan belakang terhubung menjadi satu, tepong samping terpisah dengan bawah.	Bentuknya casual bagian depan dan samping umumnya ditambah saku temple. Badan utama tidak menggunakan ritsleting tetapi diganti dengan tutup yang dihubungkan dengan tali pengancing
3	Sling Bag		Bentuknya hampir mirip briefcase, namun lebih kecil dan menggunakan tali slempang. Badan belakang dan badan depan dipisahkan oleh tepong samping, yang dirakit	Ukurannya yang kecil dan simple untuk menyimpan dokumen ringan. Biasanya digunakan untuk non formal seperti traveling. Pada bagian dalam tidak ada penyekat

4	Backpack		memanjang. Bentuknya oval memanjang keatas. Badan belakang dan badan depan dipisahkan dengan tepong samping. Sedangkan tepong bawah juga dibuat tersendiri, pada bagian belakang dineri sepasang tali.	Tas punggung sangat populer digunakan sebagai tas sekolah, tas gunung. Dalam perkembangannya menjadi multi fungsi, termasuk untuk tas kantor sehingga bagian dalam ditambahkan tempat laptop dan kebutuhan sejenis.
5	Duffel Bag		Bentuknya seperti tabung, badan depan, belakang, bawah dan atas jadi satu dipisahkan dengan tepong samping yang dijahit menggunakan fitrit.	Biasanya digunakan untuk tas travel dan tas olahraga. Badan utama dapat memuat banyak bawaan. Dalam perkembangannya bagian depan dan samping ditambah saku
6	Tote Bag		Bentuknya simple, badan depan belakang, samping dan bawah jadi satu. Perakitan hanya disambung pada bagian samping. Mempunyai tali pendek yang bisa dicangklong di pundak.	Tote bag banyak digunakan tas souvenir maupun tas wanita. Sering juga digunakan sebagai tas shopping karena bentuknya yang simple.
7	Rucksack		Badan depan belakang dan samping menjadi satu dipisahkan dengan tepong bawah. Pada bagian atas tanpa ritsleting hanya diserut menggunakan tali	Digunakan sebagai tas sekolah, penggunaannya dapat digendong di punggung.

8	<i>Trolley Bag</i>		Badan depan dan belakang dipisahkan dengan tepong samping memanjang. Untuk trolley bag badan depan dengan tepong disambung dengan ritsleting panjang sehingga dapat dibuka dengan lebar. Pada bagian belakang ditambah kantong penyimpan trolley. Tas bentuk ini biasanya menggunakan penguat berupa akrilik dan atau triplek	Sebagian besar tas trolley digunakan sebagai tas travel untuk bepergian karena bentuknya yang besar dan berat maka penggunaan trolley mempermudah dalam membawa ketika bepergian jauh.
9	<i>Hand Bag</i>		Bentuknya kecil ciri utamanya dapat ditenteng maupun digenggam. Badan depan dan belakang dipisahkan dengan tepong samping yang disangga dengan besi begel.	Tas tangan sering digunakan oleh wanita, bentuknya beragam biasanya disesuaikan dengan busana yang dikenakannya.

Tabel pengklasifikasian bentuk dasar tas

2. Bahan baku tas

Bahan baku tas jenis dan fariasinya banyak, masing-masing memiliki karakteristik dan kualitas yang berbeda-beda. Dalam pembuatan tas yang memiliki kualitas yang baik, bahan yang digunakan haruslah bahan yang mempunyai kualitas tinggi. Selain bertujuan sebagai pembeda dari kualitas sebuah tas yang dihasilkan, bahan yang digunakan dalam pembuatan tas juga akan memberikan pengaruh terhadap keawetan. Semakin tinggi kualitas dari bahan tas yang digunakan, maka akan semakin kuat pula tas yang akan dihasilkan

nantinya. Beberapa kaidah sebagai syarat penggunaan bahan baku untuk tas antara lain, bahan baku tas baiknya tidak terlalu lemas dan lentur untuk memudahkan proses pembentukan, bahan tas juga memiliki ketebalan lebih, sehingga akan menghasilkan tas yang lebih awet dan mudah dibentuk. Selain itu bahan tas juga sebaiknya waterproof agar dapat melindungi isi tas jika terkena air.

Jenis bahan tas yang beredar di pasaran sangat banyak, berikut penulis mencoba mengklasifikasi beberapa jenis bahan utama yang umum ditemukan di pasaran dan digunakan dalam pembuatan tas :

a. Bahan Kulit

Bahan kulit sudah umum menjadi bahan dasar untuk pembuatan tas. Bahan kulit mempunyai keunggulan lebih yakni produknya tahan lama atau lebih awet. Bahan Kulit terbagi menjadi dua yakni kulit asli dan kulit sintetis. Kulit yang biasa digunakan untuk membuat tas bisa berasal dari kulit hewan ternak seperti sapi, kerbau, domba dan kambing; Kulit reptile seperti ular, biawak dan buaya; kulit ikan seperti ikan pari dan ikan gurameh. Pada umumnya diawetkan dengan disamak menggunakan bahan penyamak krom, nabati maupun semi krom. Kulit samak krom mempunyai kelenturan yang baik dan variasi warna yang banyak karena umumnya dijual dalam kondisi telah dicat tutup. Beberapa jenis kulit tersamak yang digunakan untuk bahan baku tas antara lain sebagai berikut

- 1) Kulit samak krom, terdiri dari
 - full grain leather seperti kulit box, kulit glase.
 - *corrected grain* leather seperti analin dan kulit bertekstur (grain tiruan).
 - *suede leather*, kulit dengan karakter seperti bludru sebagai bahan tas yang paling cocok dari kulit sapi dan kambing
 - *nobuckle leather*, kulit samak krom yang *dibuffing* ringan pada bagian *nerf* sehingga bentuknya seperti kulit *suede* namun bulunya lebih pendek dan halus.
- 2) Kulit samak nabati, merupakan kulit yang disamak dengan bahan penyamak nabati. Kulit ini juga sering digunakan sebagai bahan baku tas, warnanya coklat muda dan mempunyai karakter mudah dibentuk.
- 3) Sedangkan kulit sintetis atau dapat pula disebut dengan kulit tiruan dikenal dengan nama *vinil*, *Oscar*, kulit imitasi. Cara membedakan kulit asli dengan sintetis dapat

dilihat dari tampilan fisik, bau dan struktur penampangnya. Kulit asli permukaannya tidak rata, pori-porinya tidak beraturan dan tidak konsisten karena memang alami dan baunya bahan penyakam. Sedangkan untuk kulit sintetis atau imitasi permukaannya cenderung rata dan teratur.

b. Bahan Polyester

Bahan jenis *polyester* yang saat ini paling banyak digunakan untuk pembuatan tas, terbuat dari serat polyester merupakan serat buatan seperti rayon⁵. Bahan polyester yang digunakan kusus untuk tas pada umumnya tebal sehingga tas dari bahan ini lebih bersifat *durable* atau tahan lama. Berikut adalah bahan-bahan dari jenis polyester yang sering digunakan antara lain ;Dinier (D600), Dinier Soft (D300), Dolby (D1680), Cordura, Ripstop

c. Bahan Denim/Jeans

Bahan denim berasal dari sebuah kota di Prancis, bernama *Nimes*. Awalnya bahan ini disebut *Serge de Nimes*, lalu kemudian dipersingkat menjadi denim⁶. Denim merupakan material kain yang kokoh terbuat dari katun twill. Teksturnya mirip karpet namun lebih tipis dan halus. Pertama kali diciptakan, denim hanya memiliki satu warna yaitu indigo. Tapi seiring berkembangnya zaman, dibuatlah warna-warna lain seperti hitam, abu-abu, putih khaki, dan warna-warna lainnya. Bahan denim umumnya digunakan dalam pembuatan celana, seiring berkembangnya zaman kini digunakan juga dalam pembuatan tas. Selain dari keawetannya, kelebihan dari tas berbahan jeans mudah dibersihkan dengan dicuci.

d. Bahan Kanvas

Bahan kanvas merupakan salah-satu jenis kain buatan pabrik yang berserat tebal dan sangat kuat. Salah satu bahan kanvas yang dikenal umumnya adalah kanvas lukis, namun untuk bahan tas jenisnya mempunyai fisik sedikit kasar, tebal dan kaku. Sedangkan bahan kanvas jenis lain ada yang jauh lebih halus dan lebih lembut serta tidak kaku disebut baby canvas yang dilapisi dengan PU sehingga *water proof*.

Aplikasi motif Batik pada bahan baku produk kerajinan Tas

a. Motif dan pola batik

Sebelum membahas tentang aplikasi motif batik terlebih dahulu perlu dijelaskan bagaimana motif dan pola batik. Perlu diketahui bahwa motif merupakan bagian terkecil dari pola dimana unsur pembentuk motif berupa garis dan titik yang dikomposisi sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah komposisi yang indah. Garis merupakan unsur yang memiliki peran paling besar dan terpenting, karena garis memiliki peran ganda yakni sebagai goresan nyata yang dapat menghasilkan nilai tersendiri, dan sebagai garis semu yang dapat membantu membentuk keindahan.⁷ Komposisi garis ini kemudian membentuk motif yang merupakan bagian terkecil dari pola. Motif jika diduplikasi atau diberi variasi tertentu dengan perulangan menjadi suatu pola.⁸ Dalam bahasa Inggris Fowler menjelaskan motif sebagai *constituent feature* (unsur pokok yang utama) dan *dominant idea in artistic composition* (gagasan pokok dalam komposisi artistik)⁹ Berpijak dari sini dapat diketahui bahwa motif merupakan unsur yang paling menonjol atau dominan dalam penyusunan sebuah pola, dimana motif dipakai sebagai pangkal untuk menciptakan pola. Pengertian tersebut dapat dijelaskan, apabila seseorang menggoreskan sebuah garis zig-zag yang sederhana berarti telah menciptakan sebuah motif yaitu motif garis zig-zag. Kalau garis tadi digoreskan berulang-ulang atau diduplikasi maka seseorang tadi akan memperoleh gambar kedua yang disebut pola. Selanjutnya jika gambar kedua tersebut dipakai sebagai pijakan sebuah tema tertentu untuk menciptakan pola maka kedudukannya sebagai motif. Pemikiran yang sama juga dikemukakan Tukiyo dan Sukarman sebagai berikut :

Motif dapat diartikan sebagai unsur pokok dalam seni ornamen. Ia merupakan bentuk dasar dalam penciptaan atau perwujudan bentuk ornamen, sedangkan pola mengandung

⁷ Lihat Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2010, Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain, Yogyakarta : Penerbit Jelasutra, p.91

⁸ Kenneth F. Bates, 1986., Basic Design (Principle and Practice). USA : The World Publishing Company, p. 33

⁹ H.J. Fowler and F.G. Fowler., 1964., The Concise oxford Dictionary., London : Oxford University Press p.788

⁵ <http://www.kaos-kerah.com/bahan-polyester-apa-itu-polyester-ini-dia-infonya>

⁶ <http://www.lomborgbags.com/blog/2014/06/sejarah-denim-jeans#.WB9JHECJVU>

pengertian suatu hasil susunan atau pengorganisasian dari motif tertentu dalam bentuk dan komposisi tertentu pula¹⁰.

Motif menjadi unsur pokok dari suatu pola, di mana setelah motif itu mengalami proses penyusunan dan ditebarkan secara berulang-ulang akan memperoleh sebuah pola. Kemudian setelah pola tersebut diterapkan pada suatu benda maka jadilah ornamen. Dapat dikatakan motif mempunyai peran yang sangat strategis dalam memunculkan dan mengembangkan corak dalam sebuah ornamen. Beberapa pendekatan yang digunakan untuk penganekaragaman motif antara lain

- 1) Stilasi, adalah perubahan bentuk untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayakan obyek yang digambar.
- 2) Distorsi, merupakan perubahan bentuk (visual) yang berhubungan dengan ukuran misalnya melebih-lebihkan ukuran yang sebenarnya lurus dibengkokkan atau merubah bagian-bagian yang mereka anggap dapat mendominasi bentuk keseluruhannya
- 3) Transformasi, merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter dengan cara memindahkan wujud atau figur dari obyek lain ke obyek yang digambar
- 4) Deformasi, adalah mengubah bentuk obyek dengan cara menggambarkan obyek tersebut dengan hanya sebagian yang dianggap mewakili karakteristiknya

Beberapa pendekatan tersebut menjadi salah satu metode dalam penganekaragaman motif khususnya pada motif batik yang digunakan sebagai bahan baku tas. Dalam penelitian ini digunakan untuk mendorong munculnya variasi pengembangan produk kerajinan tas yang berbasis pada motif batik. Artinya penggunaan motif batik dapat disesuaikan dengan bentuk dan karakter tas yang akan dibuat, selain itu juga mengacupada selera konsumen tentang tren motif yang sedang berkembang, atau dapat mengembangkan dalam bentuk motif baru dan atau mengembangkan dari motif batik yang sudah ada.

b. Aplikasi motif batik pada bahan baku tas

Penerapan motif batik pada material bahan baku tas dilakukan dengan berbagai pertimbangan agar muncul keserasian yang baik. Selain itu juga untuk

memungkinkan dapat diproduksi secara mudah dan efisien. Hasil eksperimen yang dilakukan terhadap motif batik yang diaplikasikan pada material bahan baku tas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

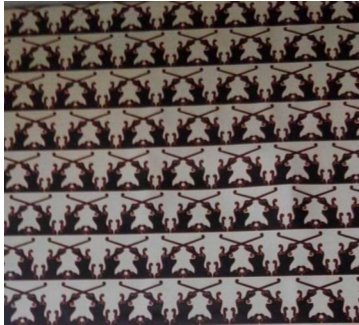
NO	MATERIAL	KARAKTER	APLIKASI MOTIF	HASIL
1	Kulit krom	Permukaan berpori-pori, sedikit menyerap cat	Sablon	Baik
			Printing digital	cukup, warna mudah luntur
			batik	Tidak bisa
			laser	Baik
2	Kulit nabati	Permukaan berpori-pori, menyerap cat	Sablon	Baik
			Printing digital	cukup, warna distorsi terserap kulit
			batik	cukup
			laser	Baik
3	Kulit Imitasi	Permukaan tidak berpori-pori, berserat, Tidak menyerap	Teknik border	Tidak bisa
			Sablon	Baik
			Printing digital	Baik
			batik	Tidak bisa
4	Polyester ; D300, D600, D1680	Berserat, menyerap	Sablon	Baik
			Printing digital	Cukup tapi terdistorsi terserap
			batik	Kurang rapi, serat terlalu besar
			laser	Tidak bisa
5	Kanvas	Berserat, menyerap	Sablon	Baik
			Printing digital	Baik
			batik	Cukup, tidak rapi
			bordir	Baik
6	Denim	Berserat, menyerap	Sablon	Baik
			Printing digital	Kurang , gambar tidak jelas
			batik	Baik
			bordir	Baik

Tabel hasil aplikasi motif batik pada bahan baku tas

Dari tabel diketahui cetak sablon merupakan teknik aplikasi penerapan motif yang paling bisa dilakukan untuk semua bahan baku tas, kemudian disusul dengan teknik printing digital. Kedua teknik aplikasi ini jika ditimbang dari aspek efisiensi produksi maka yang paling menguntungkan adalah penggunaan printing digital. Hal tersebut karena biaya produksinya murah dan cepat. Disamping itu juga hasil aplikasinya lebih beragam warna dan memungkinkan bentuk-bentuk motif tiga dimensional. Selain itu dari hasil pengamatan pasar, pada saat ini printing digital untuk aplikasi motif pada bahan baku tas memang

¹⁰ Tokiyo dan Sukarman., 1981., "Pengantar Kuliah Ornamen". Yogyakarta : STSRI "ASRI" p.3

belum dilakukan oleh para pengrajin atau produsen tas, sehingga menimbulkan peluang pengembangan secara ekonomis. Berikut salah satu gambar hasil aplikasi motif pada salah satu material bahan baku tas.



Gambar cemukiran silang hasil pengembangan motif batik yang bersumber dari motif tradisi, dikembangkan dan disusun menjadi motif baru kemudian diaplikasikan pada material bahan baku tas berupa kulit imitasi (*vinyl*) yang siap untuk dibuat tas.

c. Karya Tas Berbasis Motif Batik

Eksperimentasi yang telah dilakukan, menghasilkan beberapa karya seni kerajinan tas berbasis pada motif batik. Karya-karya ini menjadi sangat menarik untuk dikembangkan. Mengacu pada banyaknya bentuk dasar tas yang telah diklasifikasi dan diuraikan sebelumnya, dan agar penelitian karya ini lebih terfokus pada ruang lingkup tas yang berbasis motif batik, maka kami fokuskan pada tas bentuk *trolley bag*. Penentuan ini dengan pertimbangan pada proses pembuatannya, yaitu tidak semua pengrajin bisa mengerjakan bentuk *trolley bag*, sehingga nilai jual tas bentuk ini bisa dikategorikan di atas harga rata-rata. Selain itu juga dengan mengerjakan bentuk *trolley bag*, berarti secara tidak langsung telah mengerjakan bentuk-bentuk yang lain seperti bentuk *Backpack*, *Briefcase* dan *Duffel Bag* karena variasi bentuk *trolley bag* mengacu pada bentuk tersebut, yang membedakan hanya ditambah trolley saja. Karya seni kerajinan tas hasil penelitian ini secara ringkas dapat dilihat sebagai berikut :

Judul 1 ; Tas trolley “Garis Api”, Tahun 2016, Ukuran 25 x 35 x 50 cm, Bahan baku Diner D600, Teknik penerapan motif Sablon Manual

Konsep ; Tas untuk bepergian selama satu minggu, sehingga mampu memuat pakaian sebanyak 5 stel dan beberapa dokumen. Digunakan oleh pria maupun wanita dewasa, yang mempunyai karakter non formal. Motif batik diaplikasikan dengan

teknik sablon dipadu dengan pola ornament garis zig-zag dengan warna putih mengesankan kasual non formal dengan sentuhan tradisi berupa aplikasi motif cemukiran bermaskot lidah api untuk menampilkan kesan modern.



Gambar karya tas trolley berbasis motif batik dengan judul karya “Garis Api”

Judul 2; Tas trolley “Api Membara”, Tahun 2016, Ukuran 20 x 35 x 45cm, Bahan baku kulit imitasi “vinyl”, Teknik penerapan motif Printing

Konsep; Tas dengan penggunaan simpel bisa dienteng atau juga bisa diransel di punggung seperti model *back pack*. Namun jika terlalu berat isinya maka tas bisa ditarik menggunakan trolley. Tangkai trolley tunggal memudahkan untuk dipendekkan dan disembunyikan di badan belakang sehingga ketika dipakai dipunggu terkesan sebagai tas punggung atau sering disebut dengan *back pack*. Diberi judul api membara, menyesuaikan nama materialnya yang menggunakan pengembangan motif cemukiran sebagai gambaran lidah api.



Gambar karya tas trolley berbasis motif batik dengan judul “Api Membara”

Judul 3; Tas trolley “Modang Gede”, Tahun 2016, Ukuran 20 x 35 x 45cm, Bahan baku kulit imitasi “vinyl”, Teknik penerapan motif Printing

Konsep; Tas multifungsi digunakan untuk bepergian, dirancang untuk memuat beberapa

pakaian dan perlengkapannya. Pengembangan dari bentuk duffel bag yang memuat cukup banyak namun bentuknya simple tidak terlalu besar. Menggunakan motif batik klasik modang yang disusun miring seperti pola parang dan lereng agar terkesan kuat motif batiknya. Diberi judul modang gede, menyesuaikan nama materialnya yang menggunakan motif modang yang berukuran besar.



Gambar karya tas trolley berbasis motif batik dengan judul karya “Modang Gede”

SIMPULAN

Tas menjadi salah satu produk kerajinan yang sering digunakan manusia beriringan dengan busana dan alas kaki, menjadi barang kebutuhan sehari-hari yang tak terpisahkan. Tas sudah menjadi bagian mode dan *fashion* yang selalu menyertai penampilan, sehingga tas menjadi salah satu benda *fashion* yang penting. Berpijak dari hal tersebut muncul ide untuk mengangkat gagasan produk seni kerajinan tas tetapi berbasis motif batik, merupakan gagasan untuk menjawab perkembangan jaman. Diharapkan dengan aplikasi motif batik pada produk kerajinan tas, maka batik dapat semakin dikenal dengan nilai tambah pada bentuk dan tampilan yang berbeda.

Hasil eksperimen yang dilakukan terhadap motif batik yang diaplikasikan pada material bahan baku tas dapat diambil kesimpulan bahwa cetak sablon merupakan teknik aplikasi penerapan motif yang paling memungkinkan dilakukan untuk semua

bahan baku tas, kemudian disusul dengan teknik printing digital. Kedua teknik aplikasi ini jika ditimbang dari aspek efisiensi produksi maka yang paling menguntungkan adalah penggunaan printing digital. Hal tersebut karena biaya produksinya murah dan cepat. Disamping itu juga hasil aplikasinya lebih beragam warna dan memungkinkan bentuk-bentuk motif tiga dimensional. Ditemukannya teknik penerapan motif pada material bahan baku tas dari bahan kulit imitasi *vinyl* dan *Oscar* menggunakan mesin digital printing, memungkinkan munculnya banyak varian produk tas yang dapat dikembangkan di masyarakat sebagai produk industri kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kenneth F. Bates, 1986., Basic Design (Principle and Practice). USA : The World Publishing Company
- Hamzuri., 1994., *Batik Klasik*. Jakarta : Djambatan
- Harmen C. Veldhuisen, 1993., *Batik Belanda 1840-1940 : Sejarah dan Kisah-Kisah di sekitarnya*. Jakarta : Gaya Favorit Press
- H.J. Fowler and F.G. Fowler., 1964., *The Concise Oxford Dictionary*., London : Oxford University Press
- <http://www.kaos-kerah.com/bahan-polyester-apa-itu-polyester-ini-dia-infonya>
- <http://www.lombergbags.com/blog/2014/06/sejarah-denim-jeans#.WB9JHECJvIU>
- Simanungkalit, Riris., 1994., Pengetahuan dan Proses Pembuatan Barang Jadi Kulit, Yogyakarta : Laboratorium Fashion dan Desain Bidang Sarana Riset dan Standarisasi., BBKPP Yogyakarta
- Sudarmono, 1990, “Dinamika kultural batik klasik Jawa (Kajian seni batik klasik)”, Makalah saresehan budaya, Surakarta: TBS
- Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2010, *Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain*, Yogyakarta : Penerbit Jalasutra
- Tokiyo dan Sukarman., 1981., “Pengantar Kuliah Ornamen”. Yogyakarta : STSRI “ASRI”